

# SIGAP HADAPI BENCANA



## SAMBUTAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
Salam sejahtera bagi kita sekalian,*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan YME, atas rahmatnya, buku berjudul *SIGAP HADAPI BENCANA* ini dapat diterbitkan.

Buku ini menjadi penting karena Indonesia selama ini dikenal sebagai negara yang rawan bencana. Letaknya yang berada di lingkaran api pasifik, membuat potensi bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, longsor, maupun tsunami kian besar.

Sejarah mencatat letusan gunung api terbesar berada di gunung Tambora pada ribuan tahun lalu dan gunung Krakatau pada tahun 1883 yang merenggut ratusan korban jiwa meninggal dunia.

Bencana alam memang tidak dapat dicegah, namun dapat dimitigasi agar efeknya tidak terlalu besar. Untuk itu dinergi dibutuhkan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, BNPB, dan masyarakat dalam upaya penanggulangan bencana baik sebelum maupun sesudah bencana terjadi. Untuk itulah perlunya informasi akurat mengenai bencana, teknologi yang dapat mendeteksi bencana, dan bantuan bagi korban.

Karena itu, buku berisi infografis ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi masyarakat secara umum untuk lebih sigap mengadapi potensi bencana alam di Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*  
Jakarta, 20 September 2018  
Dirjen IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika

**Rosarita Niken Widiastuti**

## KATA PENGANTAR

Bencana adalah urusan semua pihak dan kita harus siap dan siaga untuk menghadapinya, karena bencana itu datangnya tidak terduga. Indonesia mulai menyadari masalah kebencanaan harus ditangani secara serius sejak terjadinya gempabumi dan disusul tsunami yang menerjang Aceh dan sekitarnya pada 2004. Kebencanaan merupakan pembahasan yang sangat komprehensif dan multi dimensi.

Manajemen penanggulangan bencana adalah bentuk kepedulian dan keseriusan Pemerintah Indonesia yang telah membangun sistem nasional yang telah dilegislati melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Karena itu pula dibentuk lembaga Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tingkat nasional hingga Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Walaupun begitu, kita harus siap siaga menghadapi bencana untuk meminimalkan risiko saat bencana itu terjadi. Bagaimana caranya? Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui berbagai saluran komunikasi dan platform media sosial menjadi sarana pemerintah untuk mendiseminasikan informasi agar masyarakat menjaga kesiagaan terhadap bencana. Atas dasar tersebut, maka dibuatlah booklet siaga bencana ini. Karena kesiapan dan kesiagaan menghadapi bencana harus diketahui dan disosialisasikan sejak dini. Semoga isi booklet ini mudah didapatkan, dimengerti, dan disebarluaskan demi kesiapan dan kesiagaan kita menghadapi bencana.

**Redaksi**

# DAFTAR ISI



## INDONESIA RAWAN BENCANA

	02
Indonesia di Lingkaran Api Pasifik	04
Wilayah Rawan Gempa di Indonesia	06
Risiko Besar Bencana Banjir di Indonesia	08
Waspada Longsor di Musim Hujan	10
Siaga Hadapi Banjir!	12
Sigap Hadapi Tanah Longsor	14
Siaga Potensi Tsunami!	16
Sigap saat Gempa Melanda	18
Lebih Siap Hadapi Bencana dengan Tas Siaga Bencana	20
Lakukan Ini Setelah Gempa Bumi	22

## BENCANA URUSAN BERSAMA

Tumbuhkan Budaya Siaga Bencana	26
Ancaman Penyakit Saat Musim Hujan	28
Banjir Rugikan Masyarakat	30
Penanggulangan Bencana Jadi Urusan Bersama	32

Karakteristik konstruksi bangunan tahan gempa	34
Bangun Rumah Tahan Gempa Yuk!	34
Pentingnya Sistem Peringatan Dini Bencana	36
Syarat Penetapan Status Bencana Nasional	38

## INOVASI DETEKSI BENCANA

Teknologi Deteksi Bencana	42
Perkuat Sistem Peringatan Dini Informasi Bencana	44
Korban Bencana Alam Butuh Bantuan Anda	46
Pemerintah Lindungi Korban Bencana	48
Aturan Pengumpulan Bantuan Korban Bencana	50
Bijak Memilih Lembaga Donasi	52
Lembaga Donasi Harus Penuhi Hak Donatur	52
Sinergi Tanggulangi Hoax Bencana	54

# INDONESIA

# RAWAN

# BENCANA

Secara geografis, Indonesia berada di wilayah lingkaran api pasifik atau cincin api pasifik dimana merupakan pertemuan tiga lempeng tektonik dunia seperti Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik. Oleh sebab itu, Indonesia merupakan negara yang rawan dengan bencana seperti gempa bumi, letusan gunung berapi hingga tsunami. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memperkirakan pada tahun 2018 akan terjadi gempa di Indonesia rata-rata 500 kali setiap bulan.

Selain gempa bumi, banjir merupakan salah satu bencana alam yang selalu terjadi di Indonesia. Penyebab banjir terjadi karena kondisi alam yang statis seperti geografis, topografis dan alur sungai. Tanah longsor juga masih terjadi di beberapa wilayah Indonesia yang memiliki topografi pegunungan, perbukitan, dan di lereng-lereng tebing yang di bawahnya banyak permukiman. Masyarakat harus siap untuk menghadapi bencana-bencana tersebut. Jangan pernah mencoba untuk membahayakan diri dengan ingin melihat bencana tersebut dan mengabadikannya (swafoto).

Bencana apapun jenisnya datang tak terduga. Karena itu kita harus selalu siap siaga menghadapinya dan mensiasatinya. Salah satu caranya dengan mempersiapkan diri dengan tas siaga bencana atau Emergency Preparedness Kit, yaitu tas berisi kumpulan barang-barang kebutuhan dasar rumah tangga yang dipersiapkan sebelum terjadi bencana dan diperlukan dalam keadaan darurat.



## Indonesia di Lingkaran Api Pasifik

Indonesia berada di Lingkaran Api Pasifik atau Cincin Api Pasifik sehingga rawan bencana gempa bumi



Pertemuan antara Lempeng Pasifik, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Eurasia menghasilkan tumpukan energi.

04

Sigap Hadapi Bencana



Wilayah paling seismik (5-6% dari gempa bumi 17% dari gempa bumi terbesar di dunia) adalah sabuk Alpide.

Membentang dari Jawa ke Sumatera melalui Himalaya, Mediterania, hingga ke Atlantik

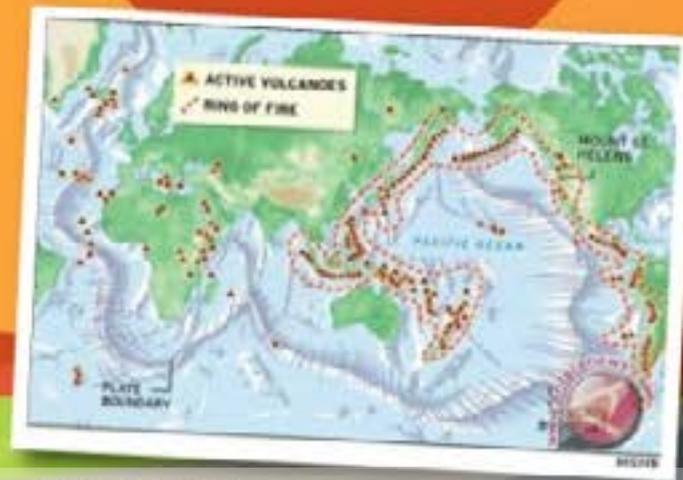


foto : antara news



Sekitar 90% dari gempa bumi yang terjadi dan 80% dari gempa bumi terbesar di dunia terjadi di sepanjang Cincin Api.

Sigap Hadapi Bencana

05

# Wilayah Rawan Gempa di Indonesia



Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Departemen ESDM menyatakan wilayah rawan gempa dan tsunami



Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memperkirakan 2018 akan terjadi bencana sekitar 2 ribu lebih dan gempa rata-rata 500 kali setiap bulan

- D.I Aceh
- Lampung
- Bengkulu
- Sumatera Barat
- Sumatera Utara

- Balikpapan
- Kalimantan Timur

- Sulawesi Utara
- Sulawesi Tengah
- Sulawesi Selatan
- Maluku Utara

- Biak
- Yapen
- Fak-fak

- Banten
- Jawa Tengah
- D.I Jogjakarta
- Jawa Timur

- Bali
- Nusa Tenggara Barat
- Nusa Tenggara Timur

**TETAP WASPADA,  
MARI SALING JAGA !**

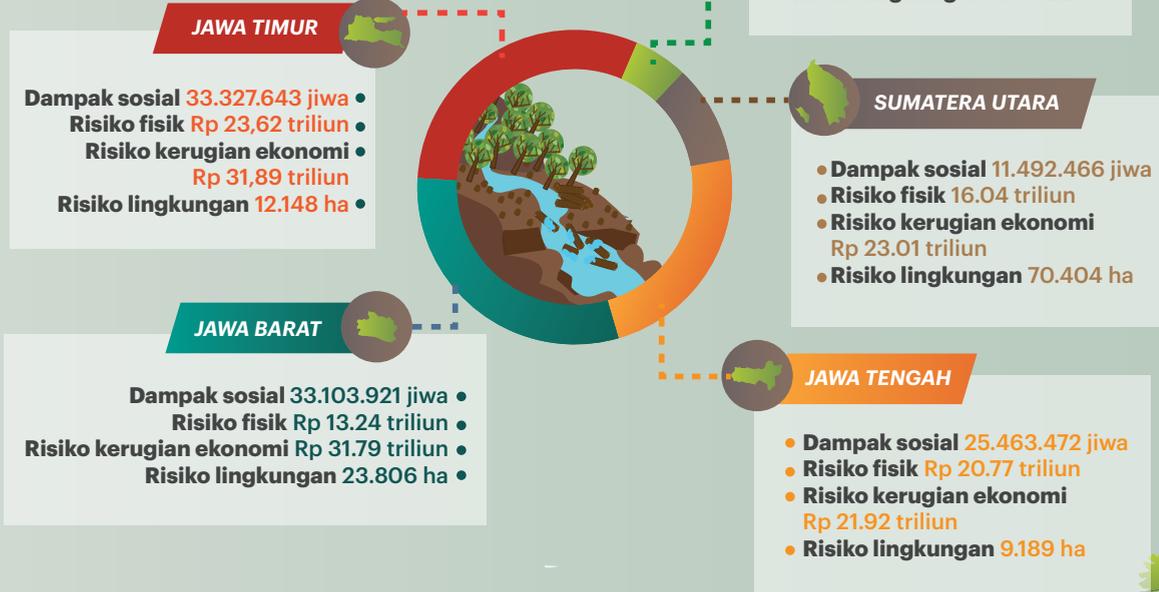


# Risiko Besar Bencana Banjir di Indonesia

Banjir dapat disebabkan oleh kondisi alam statis seperti geografis, topografis, dan geometri alur sungai dan berisiko menimbulkan kerugian baik jiwa maupun fisik



## 5 PROVINSI DENGAN JUMLAH PAPARAN RISIKO BENCANA BANJIR TERTINGGI



# Waspada Longsor di Musim Hujan

Daerah yang berpotensi terkena longsor paling banyak

## Jawa Barat

- Bogor
- Sukabumi
- Cianjur
- Bandung
- Bandung Barat
- Bandung Selatan
- Purwakarta
- Garut
- Sumedang
- Kuningan
- Tasikmalaya

## Jawa Tengah

- Banjarnegara
- Cilacap
- Purwokerto
- Purworejo
- Pekalongan
- Temanggung
- Semarang
- Karanganyar
- Tegal
- Wonogiri
- Magelang
- Purbalingga
- Boyolali

## Jawa Timur

- Ponorogo
- Trenggalek
- Malang
- Pacitan
- Mojokerto
- Jember
- Banyuwangi

## Kenali tanda-tanda bila akan terjadi longsor

1.



Keluarnya mata air pada lereng

4.



Tembok bangunan dan pondasi tiba-tiba retak

2.



Retakan dan amblesan pada tanah dan bukit

5.



Air sumur dan mata air tiba-tiba keruh

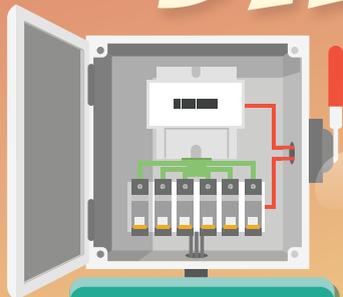
3.



Pohon dan tiang listrik miring

**Waspadalah pada saat hujan lebat, jika perlu mengungsi sesaat ke tempat aman**

# SIAGA HADAPI BANJIR!



Cabut peralatan yang tersambung listrik



Pantau informasi terbaru mengenai banjir melalui radio

Hindari berjalan di arus air yang deras

Segera beranjak ke tempat lebih tinggi

12

Sigap Hadapi Bencana

Hindari berjalan di arus air yang deras



Apabila Anda harus berjalan di air, berjalanlah di pijakan yang stabil



Letakan barang berharga di bagian yang lebih tinggi di dalam rumah

Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir

Sigap Hadapi Bencana

13



# SIGAP HADAPI TANAH LONGSOR

Jika Kamu di luar,  
**CARI TEMPAT YANG  
LAPANG** serta  
**PERHATIKAN SISI  
TEBING** atau tanah  
**YANG MENGALAMI  
LONGSOR**

**SIMAK  
INFORMASI**  
tanah longsor  
dari radio dan  
**BERSIAP  
EVAKUASI**

**WASPADA CURAH  
HUJAN** yang tinggi  
dan **PERSIAPKAN**  
dukungan **LOGISTIK**

Jika kamu di dalam rumah  
dan **MENDENGAR SUARA  
GEMURUH**, segera ke  
luar **CARI TEMPAT  
LAPANG** dan **TANPA  
PENGHALANG**

# SIGAP HADAPI TSUNAMI

Indonesia telah mengalami 175 tsunami sejak 1629-2016

157 juta jiwa di 386 kota tinggal di daerah rawan tsunami

90% tsunami berasal dari gempabumi tektonik



Pantau informasi apakah gempa akan menyusul tsunami



Cepat bergerak ke arah daratan yang lebih tinggi di atas 30 meter



Waspada jika air pantai mendadak surut  
**JAUHI PINGGIR PANTAI**



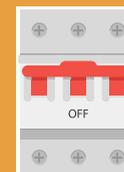
Jangan pernah menuju ke pantai untuk melihat tsunami

# TANGGAP TANGKAS SAAT GEMPA MELANDA

**JANGAN PANIK, AGAR ANDA TETAP  
BISA BERPIKIR DENGAN CERMAT**

**Carilah tempat  
lapang agar tidak  
terkena reruntuhan**

**Pastikan kompor,  
listrik dan air dalam  
keadaan mati**



**Berlindunglah sementara  
di bawah meja dari  
jatuhnya benda**

**Perlahan keluarlah  
dan lindungi kepala  
Anda saat berjalan  
keluar bangunan**

# Lebih Siap Hadapi Bencana dengan **TAS SIAGA BENCANA**

## Tas Siaga Bencana

Tas ransel yang mudah dibawa

## Yang Berisi

### Dokumen penting

Foto copy KK, Tanda pengenal, Polis Asuransi, Buku Tabungan, Surat/sertifikat berharga



masukkan semuanya  
ke dalam plastik  
kedap air

## Perbekalan

Air minum kemasan, Makanan siap saji, Pakaian ganti, Senter, Kotak P3K



## Kegunaan

Menampung kebutuhan/peralatan penunjang hidup untuk 72 jam (tiga hari pertama) bencana sambil menunggu bantuan dari tim penolong

## Lainnya

Uang tunai, Kertas & pensil, Foto anggota keluarga, Peluit, Jas hujan, Pisau lipat, Tali nilon, Peta, Ponsel dengan charger & power bank



# Lakukan Ini Setelah Gempa Bumi

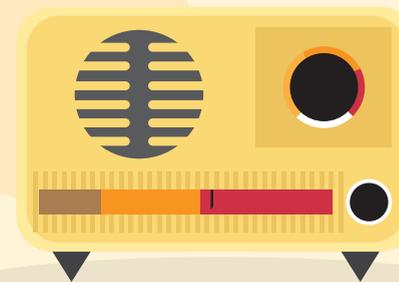
Setelah terjadi gempa bumi, banyak bangunan roboh dan rusak. Untuk itu, **apa yang harus kita lakukan setelah terjadi gempa?**



Waspadai benda-benda yang dapat menjatuhkan Anda



Waspada gempa susulan



Dengarkan informasi akurat dari radio atau televisi, jangan terpengaruh kabar bohong yang beredar di media sosial

Segera jauhi area yang hancur, dan kembali ke rumah jika pihak berwenang sudah mengatakan bahwa kondisi telah aman



Apabila ditemukan jaringan kabel yang rusak, segera matikan listrik



Bantulah korban yang terluka atau terjebak



# BENCANA URUSAN BERSAMA



Sejak disahkan UU No.24/2007 tentang Penanggulangan Bencana pada 26 April 2007, maka terjadi perubahan paradigma penanggulangan bencana dari perspektif responsif ke preventif. Paradigma ini harus menjadi cara pikir dan cara tindak bangsa Indonesia dan menjadikannya sebagai budaya. Untuk itu BNPB menetapkan tanggal 26 April 2018 sebagai Hari Kesiapsiagaan Bencana.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya bencana.

Menyambut Hari Kesiapsiagaan Bencana pada 26 April 2018, apakah Anda mengetahui sistem penanggulangan bencana di Indonesia? Seperti dilansir dari situs resmi BNPB, kebencanaan merupakan pembahasan yang sangat komprehensif dan multi dimensi. Menyikapi kebencanaan yang frekuensinya terus meningkat setiap tahun, pemikiran terhadap penanggulangan bencana harus dipahami dan diimplementasikan oleh semua pihak. Bencana adalah urusan semua pihak.



# Tumbuhkan Budaya Siaga Bencana

Cara pikir dan cara tindak masyarakat dalam penanggulangan bencana perlu diubah dari saat ini yang masih dalam perspektif responsif

Perlu edukasi menumbuhkan  
**Budaya Siaga Bencana**



## Tujuan & Sasaran

- **Terwujudnya** pemahaman faktor-faktor risiko & upaya pengurangan risiko bencana di lingkungan
- **Meningkatnya** kesadaran, kewaspadaan & kesiapsiagaan bencana dalam menghadapi ancaman bencana melalui pelatihan bertahap, bertingkat & berkelanjutan
- **Terwujudnya** kemampuan antisipasi, proteksi & penyelamatan diri dari ancaman bencana

**Hari Kesiapsiagaan Bencana 26 April 2018**

**#siapuntukselamat**

**"Siaga Bencana dimulai dari diri kita,  
keluarga dan komunitas"**





# Ancaman Penyakit Saat Musim Hujan

Musim hujan dengan curah hujan tinggi dan potensi banjir kerap memberikan dampak buruk bagi kesehatan serta membawa berbagai macam penyakit

## Penyakit yang ada saat musim hujan/banjir



**1. Leptospirosis**  
Penyakit zoonosis yang disebabkan bakteri leptospira yang ditularkan melalui hewan, seperti air kencing tikus.



**4. Demam Tifoid**  
Faktor kebersihan makanan memegang peranan penting. Bila sudah terjangkit, akan mengalami penurunan daya tahan tubuh.



**2. Diare**  
Karena minimnya sumber air bersih dan kurangnya menjaga kebersihan individu.



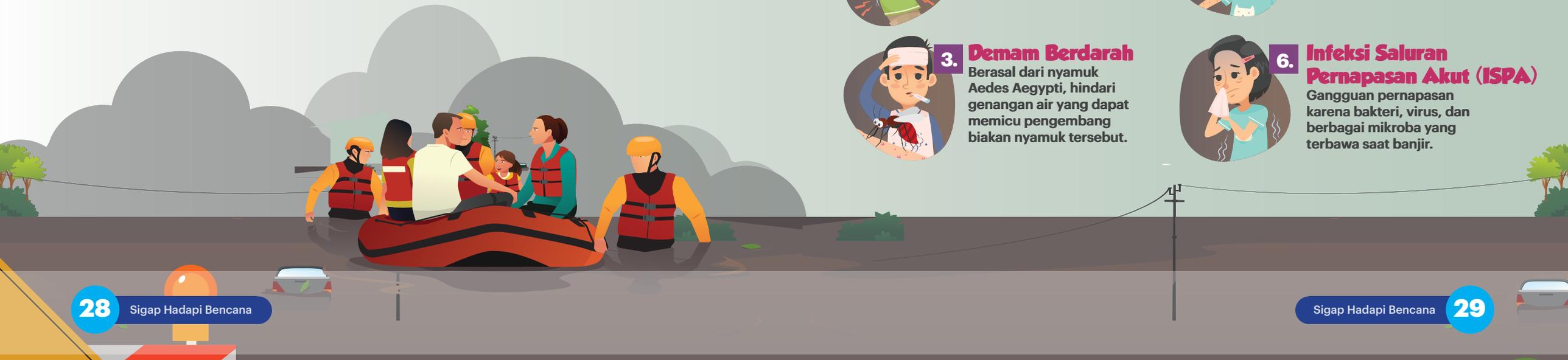
**5. Penyakit Kulit (Infeksi atau Alegr)**  
Kebersihan yang tidak terjaga dengan baik.



**3. Demam Berdarah**  
Berasal dari nyamuk Aedes Aegypti, hindari genangan air yang dapat memicu pengembang biakan nyamuk tersebut.



**6. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)**  
Gangguan pernapasan karena bakteri, virus, dan berbagai mikroba yang terbawa saat banjir.



# Banjir Rugikan Masyarakat

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi sepanjang tahun 2017.



## Kerugian akibat banjir



### Korban Jiwa



Menderita dan mungungi  
**2.122,947 Jiwa**



Luka -luka  
**91 Jiwa**



Meninggal dan hilang  
**68 Jiwa**



### Kerusakan Rumah



Rusak Berat  
**1.175 Unit**



Rusak Sedang  
**204 Unit**



Rusak Ringan  
**1.055 Unit**



Terendam  
**304.048 Unit**



### Kerusakan Fasilitas Umum



Fasilitas Kesehatan  
**79 Unit**



Fasilitas Peribadatan  
**387 Unit**



Fasilitas Pendidikan  
**559 Unit**

# Penanggulangan Bencana Jadi Urusan Bersama

Indonesia telah memiliki Undang-Undang (UU) Nomor 24 tahun 2007 tentang **Penanggulangan Bencana**. UU ini mengatur langkah penanggulangan bencana di Indonesia yang potensinya terus meningkat setiap tahun.



## Lembaga yang bertanggung jawab dalam penanggulangan bencana

### Formal

**BNPB**  
Badan Nasional  
Penanggulangan  
Bencana di tingkat pusat

**BPBD**  
Badan Penanggulangan  
Bencana Daerah di provinsi,  
kab/kota

### Pendanaan Penanggulangan Bencana

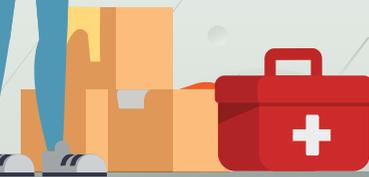


APBN dan APBD, dana kontijensi, dana On-Call, Bantuan Sosial Berpolah Hibah (K/L/B), bersumber dari masyarakat, dukungan komunitas internasional

### Non Formal

**Nasional**  
Unsur masyarakat sipil,  
dunia usaha, perguruan tinggi,  
media & lembaga internasional

**Lokal**  
Forum Pengurangan Risiko  
Bencana di daerah



# Karakteristik konstruksi bangunan tahan gempa

-  1. Denah yang sederhana dan dinamis
-  4. Bila terkena gempa bumi yang lemah, bangunan tidak mengalami kerusakan sama sekali
-  2. Bahan bangunan yang ringan mungkin
-  5. Bila terkena gempa bumi sedang, bangunan boleh rusak pada elemen-elemen non-struktural, tapi tidak pada elemen-elemen struktur
-  3. Sistem penahan beban yang baik
-  6. Bila terkena gempa bumi sangat kuat, bangunan boleh mengalami kerusakan, asal tidak runtuh penuh, atau rusak parah, dapat diperbaiki dengan cepat dan berfungsi kembali

## Solusi bangunan tahan gempa

-  1. Membuat Rumah Dome, rumah yang konstruksinya dirancang mirip kubah dan tanpa sambungan agar tahan terhadap guncangan gempa.
-  2. Penggunaan teknologi perkuatan dinding Poly Propylene Band Mesh (PPBM). Tembok bangunan tidak mudah rontok meski digoyang gempa.

# Yuk ! Bangun Rumah Tahan Gempa

Hampir seluruh wilayah di Indonesia berada di jalur rawan gempa dunia. Jadi, ada baiknya kita membangun rumah dengan **konstruksi tahan gempa.**

## Syarat Minimum Konstruksi Bangunan Tahan Gempa

Bangunan tembokan bata/batako dengan **perkuatan beton bertulang**

- Jangkar**  
Minimal diameter 10 mm, panjang > 40 cm setiap lapis bata
- Fondasi**  
Batu belah, urugan tanah, urugan pasir

- Sengkang**  
Minimal diameter 8 mm, jarak < 15 cm
- Tulangan kolom**  
Minimal diameter 10 mm

**Kuda-kuda Kayu**  
Diperkuat plat baja 4,40 mm & baut minimal 10 mm

**Bata/batako**  
harus direndam hingga jenuh sebelum dipasang

**Campuran adukan spesi**  
1 sendok semen : 4 sendok pasir

**Campuran adukan beton**  
1 sendok semen : 4 sendok pasir : 3 sendok kerikil

# Pentingnya Sistem Peringatan Dini Bencana

**Sistem peringatan dini (early warning system)** merupakan bagian penting dari mekanisme kesiapsiagaan masyarakat, aparat & akademisi dari kegiatan pengurangan risiko bencana.

## FUNGSI

- Memberitahukan secara cepat potensi/ancaman, hingga terjadinya bencana
- Merespon secara cepat & tepat potensi/ancaman terjadinya bencana
- Membantu evakuasi penyelamatan penduduk lebih cepat
- Mencegah & mengurangi dampak bencana

ALAT

sirine

Kentongan

pengeras suara

Tung!  
Tung!



# Syarat Penetapan Status Bencana Nasional



## Tahukah kamu?

Sejak Tsunami Aceh 2004, belum ada lagi bencana di Indonesia yang dinyatakan sebagai bencana nasional.



Penentuan Status Keadaan Darurat Bencana Tingkat Nasional

**Ditetapkan oleh Presiden**

38

Sigap Hadapi Bencana



Berdasarkan

**5 variabel utama**

- Jumlah korban
- Kerugian harta benda

● Kerusakan sarana & prasarana

● Cakupan luas wilayah yang terkena bencana

● Dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan



## Indikator lain

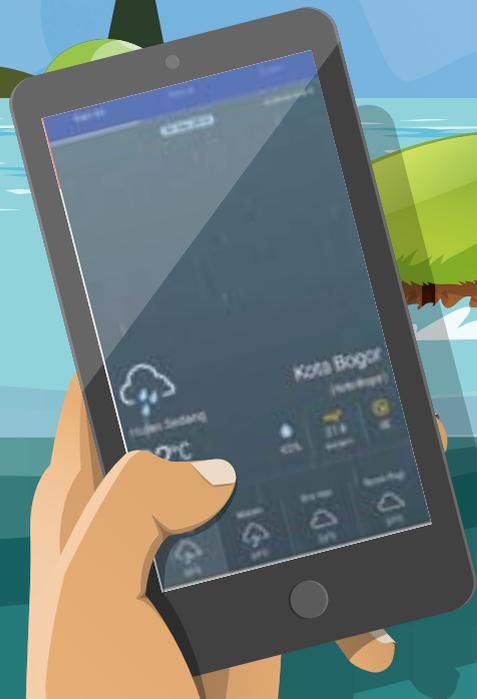
- Kondisi keberadaan & keberfungsian Pemerintah Daerah apakah kolaps/tidak
- Kepala daerah beserta jajaran masih ada & dapat menjalankan pemerintahan atau tidak



Sigap Hadapi Bencana

39

# INOVASI DETEKSI BENCANA



Bantuan atau pertolongan yang sangat dibutuhkan oleh para korban bencana alam/tragedi kemanusiaan yang dirangkum dari Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 01 Tahun 2013. Harus diingat dalam Pasal 3 mengenai pemberian ini harus berpedoman kepada prinsip-prinsip antara lain prioritas kepada kelompok rentan, nondiskriminasi, cepat dan tepat.

Sementara itu, maraknya hoax atau informasi yang menyesatkan pasca-terjadi bencana alam di media sosial, menjadi perhatian serius Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Untuk mengatasi masalah tersebut, Kepala BMKG Dwikorita Karnawati menerapkan langkah-langkah jitu untuk memerangnya. Langkah pertama yang diambil ialah seluruh jajaran BMKG di seluruh Indonesia harus selalu siap siaga untuk langsung on air di media terdekat jika terjadi bencana. Setelah itu BMKG juga memantau data yang tercatat dan terakam secara intensif perkembangan terbaru dari sebuah bencana. Kementerian Komunikasi dan Informasi beserta Kepolisian Republik Indonesia juga terus mengingatkan untuk pentingnya literasi media dan pelaku penyebar hoax diancam hukuman penjara serta denda berdasarkan UU ITE.

BMKG meluncurkan tiga produk inovasi yang terdiri dari Indonesia Tsunami Early Warning System (INATEWS) 4.0 yang berguna untuk mendukung keselamatan dari ancaman gempa bumi dan tsunami, Geohotspot BMKG 4.0 yang berguna untuk monitoring peringatan dini kebakaran hutan dan lahan yang sekaligus dapat memantau potensi sebaran kabut asap, dan Info BMKG 4.0 yang memberikan layanan informasi cuaca dan iklim secara lebih presisi dan akurat.

# TEKNOLOGI DETEKSI BENCANA

Untuk meminimalisir risiko bencana, perlu dibangun sistem peringatan dini yang melibatkan berbagai unsur, baik masyarakat, pemerintah, dan industri. Pemanfaatan teknologi juga harus ditingkatkan



Geohotspot  
BMKG 4.0



INA TRITON  
Buoy



Multi Parameter  
Radar (MPR)



Indonesia Tsunami  
Early Warning System  
(INATEWS) 4.0



Info  
BMKG 4.0



Tecnologi  
Call Center



Digital Enhanced Cordless  
Telecommunications  
(DECT) Handset

## INOVASI TEKNOLOGI 4.0 PERKUAT SISTEM PERINGATAN DINI

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melakukan lompatan inovasi teknologi 4.0 guna memperkuat sistem peringatan dini (early warning system) bencana Indonesia

### INDONESIA TSUNAMI EARLY WARNING SYSTEM (INATEWS) 4.0

Memungkinkan analisis dan memverifikasi data gempa bumi dan potensi tsunami kurang dari 5 menit

### GEOHOTSPOT BMKG 4.0

Memungkinkan BMKG mengidentifikasi titik panas secara lebih presisi dan real time

### INFO BMKG 4.0

Menjadikan prediksi cuaca BMKG lebih presisi dan akurat hingga tingkat kecamatan

# Korban Bencana Alam Butuh Bantuan Anda

Bantuan sosial diberikan kepada korban bencana alam agar **kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi** sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.



## Berpedoman Kepada Prinsip

Prioritas kepada kelompok rentan  
Nondiskriminasi  
Cepat dan Tepat

# Pemerintah Lindungi Korban Bencana

Bantuan sosial untuk korban bencana alam merupakan wujud perlindungan sosial dari pemerintah.



Diberikan kepada

seseorang, keluarga,  
kelompok/masyarakat



Yang mengalami guncangan  
& kerentanan sosial  
akibat bencana

## Tujuan

Agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal

## Melalui

- Pemulihan kondisi sosial psikologis
- Meningkatkan kemampuan ekonomi
- membuka informasi/akses terhadap sumber & potensi kesejahteraan sosial



# Aturan Pengumpulan Bantuan Korban Bencana



Keikutsertaan masyarakat dalam upaya penanggulangan dan membantu korban bencana alam bisa dilakukan melalui **kegiatan pengumpulan sumbangan (uang & barang)**.

## Hanya dapat dilaksanakan

- Dengan izin dari pejabat yang berwenang (*Mensos, Gubernur, Bupati/Walikota*)
- Oleh organisasi /kepanitiaan
- Bersifat **sukarela** (*ikhlas tanpa paksaan*)
- Maksimal **3 bulan**

50

Sigap Hadapi Bencana

## Penyaluran Sumbangan Diserahkan

- Kepada **Korban bencana** (*melalui BNPB/Kemensos /Gubernur/Bupati/Walikota*)
- **Langsung kepada korban bencana** (*melalui petunjuk pejabat berwenang*)
- **Selambatnya 1 bulan** sejak berakhirnya pengumpulan sumbangan

## Laporan

- **Penyelenggara wajib memberi laporan** kepada pejabat berwenang
- Pejabat berwenang dapat memerintahkan **pemeriksaan keuangan** oleh akuntan publik

## Sanksi

Bila tanpa izin/tidak sesuai syarat-syarat yang ditetapkan

**Pidana kurungan 3 bulan/denda**



Sigap Hadapi Bencana

51

# Bijak Memilih Lembaga Donasi

Saat bencana alam terjadi dan menimbulkan banyak korban, harus kemanakah kita memberi bantuan/sumbangan? **Bagaimana memilih lembaga donasi yang tepat?**

## Rekam Jejak

Memantau aksi lembaga donasi saat terjadi bencana alam

## Profil Lembaga

Memiliki struktur organisasi & izin resmi dari Kementerian Sosial

## Transparansi & Akuntabilitas

Donatur memiliki hak kepada siapa bantuannya disalurkan, berapa jumlahnya dan untuk apa saja

## Call Center & Satu Rekening

Memiliki pusat komunikasi dan nomor rekening **bukan atas nama pribadi**

## Partisipasi

Lembaga donasi **tidak hanya beraksi saat terjadi bencana**

## Contoh Lembaga Donasi

PMI, Dompot Dhuafa, Aksi Cepat Tanggap, Melalui Media Massa (MNC Peduli, Dana Kemanusiaan Kompas, dll)

# Lembaga Donasi Harus Penuhi Hak Donatur

## Menurut aturan internasional

Menurut aturan internasional, pemberi bantuan/sumbangan (donatur) untuk korban bencana dan lain-lain juga **memiliki sejumlah hak yang harus dipenuhi oleh lembaga donasi**

## Hak Apa Saja?

- 1 Mengetahui visi, misi, dan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumbangan
- 2 Mengetahui dewan pengurus organisasi, meminta tanggung jawab dewan pengurus
- 3 Menerima laporan keuangan organisasi secara **transparan**
- 4 Mendapat kepastian sumbangan dibelanjakan untuk hal-hal yang **telah disepakati bersama**

5 Mendapat kepastian sumbangan dikelola secara benar & **sesuai dengan hukum yang berlaku**

6 Mengetahui apakah pihak yang meminta sumbangan adalah staf organisasi/sukarelawan

7 Mendapat keleluasaan untuk bertanya & menerima jawaban **secara cepat, tepat & jujur**

8 Meminta agar nama donatur **tidak diumumkan secara terbuka & mendapat pengalihan**

# Sinergi Tanggulangi Hoax Bencana



Memaparkan salah satu sinergi dalam menumbuhkan **budaya sadar bencana** antara BNPB dengan BMKG yaitu melalui strategi menangkal *hoax* berita bencana.



54

Sigap Hadapi Bencana



Ingat, Bencana Bukan Bahan Candaan!



Pelaku penyebar *hoax* melanggar **Pasal 28 (1) UU ITE** diancam hukuman pidana penjara 6 tahun dan denda Rp 1 M



## BNPB Badan Nasional Penanggulangan Bencana

- Secepatnya mendapatkan data resmi pasca bencana
- Men-counter *hoax* dengan fakta sebenarnya & disebar via media sosial



## BMKG Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

- Langsung *on air* di media pasca bencana
- Informasi pasca bencana disatukan dalam satu aplikasi, dipantau, lalu disebarluaskan ke publik



Sigap Hadapi Bencana

55



**KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
REPUBLIK INDONESIA**

*Menunjang Masyarakat Informasi Indonesia*



**Disusun oleh Tim IndonesiaBaik.id**

Dimas Widi Rokayah Andre Nixon Lestari April Ody Agung Edy Tita  
Siap Abror Arlyta Agam Putra Bontor Nanda Ishaq Tsani Desta Adjie Okta